



Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah Mengembangkan Kompetensi Mengajar Guru di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah

Miftahul Jannah Lubis¹, Ahmad Fuadi², Syarifah Hidayani³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : miftahuljannah05@gmail.com

Abstract :

.Effectiveness of Madrasah Head Supervision in Developing Teachers' Teaching Competence at Private MTs Yaspen Muslim, Central Pematang. The problem found at the research location was that there were still private MTs Yaspen Muslim teachers who prioritized personal matters in their teaching activities. Apart from that, some teachers at the Yaspen Muslim Private MTs have not made maximum efforts to improve the quality of education, this is proven by the teachers' opportunities to teach only being limited to fulfilling formal responsibilities as educators and tending to just teach and there is no strong emotional bond in teaching activities. The aim of this research is: To find out the supervision carried out at the Yaspen Muslim Private MTs, Central Pematang Village. To find out how the implementation of supervision can increase teacher professionalism at the Yaspen Muslim Private MTs in Pematang Tengah Village. The conclusion of this research is: The implementation of supervision is based on the fact that teachers are still not optimal in the learning process which is not yet running optimally, this can be seen from the effectiveness of learning carried out by teachers in the learning process carried out by teachers who still do not meet competency. -teacher professionalism competency. Thus, the supervision of the principal at MTS Yaspem Muslim has played a good role.

Keywords : Implementation, Supervision, Teacher Professionalism.

Abstrak :

Efektifitas Supervisi Kepala Madrasah Mengembangkan Kompetensi Mengajar Guru di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah. Masalah yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu permasalahan yang ditemukan yaitu guru MTs Swasta Yaspen Muslim masih ada yang lebih mementingkan urusan pribadi di dalam aktivitas mengajar. Selain itu sebagian guru di MTs Swasta Yaspen Muslim belum berupaya maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan hal ini dibuktikan dengan kesempatan guru dalam mengajar hanya sebatas pemenuhan tanggung jawab formalitas sebagai tenaga pendidik dan cenderung hanya sekedar mengajar serta tidak adanya ikatan emosional yang kuat dalam aktivitas mengajar. Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui supervisi yang dilakukan di MTs Swasta Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah. Untuk mengetahui implementasi supervisi dapat meningkatkan profesionalisme guru di MTs Swasta Yaspen Muslim di Desa Pematang Tengah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektifnya belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Dengan demikian, bahwa supervisi kepala sekolah di MTS Yaspem Muslim sudah berperan dengan baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Supervisi, Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dan penentu kesuksesan proses belajar dan mengajar di madrasah tanpa kehadiran guru maka kegiatan belajar dan mengajar akan terhambat dan tidak memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan setiap aktivitas belajar dan mengajar akan bergantung pada kuantitas dan kualitas guru, termasuk kinerja guru profesional dalam melangsungkan aktivitas mengajar di madrasah. Dalam melaksanakan proses belajar, mengajar dan kinerja tersebut tentu melalui bantuan kepala madrasah yang bertugas sebagai supervisor yakni kepala madrasah yang berfungsi sebagai pemimpin bagi guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik.

Salah satu peran kepala madrasah dalam supervisi pendidikan yaitu bertindak selaku pemimpin dalam pelaksanaan administrasi pendidikan maupun pelaksanaan pembelajaran di setiap madrasah. Usaha kepala madrasah sebagai pemimpin bagi guru-guru yaitu dengan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor yakni bertugas untuk melakukan supervisi, pemeriksaan, evaluasi dan pembinaan. Sehingga pekerjaan seorang guru dalam mendidik siswa mendapatkan pengawasan secara langsung oleh kepala sekolah pada kesempatan pertama.

Supervisi yaitu "Pengawasan profesional dalam bidang akademik yang dijalankan berdasarkan kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa." (Dadang Suhardan, 2010)

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap proses belajar dan mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan sistem peningkatan sumber daya manusia dalam berkarir dan berprofesi sebagai guru.

Salah satu persyaratan guru yang profesional diantaranya memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang tekuninya (linear), serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalannya. Oleh sebab itu, guru profesional sifatnya personal atau *one by one*. Kehadiran kepala madrasah dalam memenejemen rutinitas persiapan guru dalam mengajar, pelaksanaan mengajar dan belajar di kelas serta proses evaluasi di luar jam pelajaran sangat penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan guna untuk memperoleh tujuan pendidikan yang sesuai dengan target.

Supervisi oleh kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu inspeksi dari seorang kepala madrasah yang sebelumnya sudah memiliki pengetahuan. Akan tetapi supervisi tersebut dimaksudkan untuk lebih mengarah kepada bimbingan atau sifat pembinaan untuk pengawasan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar di madrasah tersebut secara maksimal. Untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses tersebut yaitu adanya interaksi searah antara guru dengan sesama guru serta interaksi dua arah antara guru bidang studi dengan kepala madrasah dan interaksi antara guru dengan siswa.

Dengan memperhatikan hal tersebut hal diatas maka, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru harus mendapatkan perhatian yang khusus karena supervisi tersebut dapat mempengaruhi *out put* kegiatan belajar dan mengajar di madrasah tersebut. kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai persoalan. Kepala madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti berusaha secara maksimal mengungkap fakta, penelitian secara kualitatif dilakukan penulis melalui metode ilmiah dengan teknik mengumpulkan data maupun analisis data yang jelas. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia.(Moleong,2000). Adapun proses pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menerapkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa variasi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Dengan demikian pelaksanaan penelitian ini membawa penulis untuk melakukan pengamatan secara kualitatif yang diartikan sebagai penelitian lapangan untuk usaha mengungkap fakta, gejala dan fenomena yang terjadi terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Field Research yaitu penelitian ini berusaha menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau profesionalisme guru melalui peran kepala sekolah. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara maksimal. Jadi didalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berusaha untuk mengisolasi individu atau organisasi yang diteliti kedalam variable atau hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas supervisi kepala Madrasah di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah meliputi tanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus menguasai dengan baik semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Maka pendelegasian supervisi kelas ini dipandang Kepala Madrasah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi.

Supervisi Kepala Madrasah itu sangat penting sekali harapannya untuk mengetahui kekurangan dan peran serta guru, misalnya setelah guru disupervisi, guru diharapkan dapat merubah hal-hal yang dirasa kurang pas dan dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada siswa. Supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki personil maupun materil dan peralatan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Terciptanya suasana yang lebih baik tentu akan membantu untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik.

Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan berkesinambungan yang mengandung nilai esensial untuk menjamin bahwa tujuan pendidikan itu bisa diraih secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu untuk mempermudah pelaksanaan supervisi pendidikan maka supervisor dapat menetapkan aspek prioritas dalam melaksanakan supervisi. Adapun ruang lingkup dalam pelaksanaan supervisi yaitu:

- a) Supervisi bidang kurikulum
- b) Supervisi bidang kesiswaan
- c) Supervisi bidang kepegawaian

- d) Supervisi bidang sarana dan prasarana
- e) Supervisi bidang keuangan
- f) Supervisi bidang humas
- g) Supervisi bidang ketatausahaan. (Jamal Ma'ruf, 2012)

Langkah-Langkah Supervisi

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan yakni mencari fakta dan menemukan aspek-aspek yang perlu disupervisi dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan serta ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi berlangsung lebih efektif dan efisien.

Menurut Rusdiana bahwa langkah-langkah pembuatan perencanaan supervise pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf.
- 2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- 4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru. (Rusdiana, 2018)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan agar mendapatkan hasil yang maksimal sehingga pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru. Agar pelaksanaan berjalan efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif dan sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi.

2. Kompetensi mengajar guru di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah

. Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar guru yang pertama melakukan diskusi kelompok, bahwa setiap awal dan akhir tahun kepala sekolah selalu melakukan rapat umum untuk membicarakan kurikulum, memilih dan meneliti bahan-bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan optimal atau perbaikan. Kedua melakukan observasi kelas, kepala Madrasah melihat guru mengajar dan mengamati secara langsung terutama dalam pemilihan metode, dan media yang digunakan para guru yang bersangkutan. Ketiga, melakukan pembicaraan individu, saya menanyakan hambatan-hambatan yang sering dialami guru baik itu ddalam penggunaan metode, media pembelajaran, ataupun teknik dalam mengajar yang sesuai dengan materi ajar.”

Pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam profesi keguruan, oleh karena itu pengetahuan teoritis sudah dibekali kepada guru semenjak dari awal jenjang pendidikan

program profesional dan pelatihan keterampilan untuk menunjang pengetahuan secara aplikatif. Menurut Martinis Yamin bahwa "pengetahuan dan keterampilan bagi seorang guru suatu hal yang mutlak, guru sebagai seorang komunikator harus memiliki syarat yaitu terampil berkomunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial budaya".(Martinis Yamin, 2011)

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan dan teladan bagi siswa di sekolah sekaligus bagi masyarakat sekitar. Penilaian dari masyarakat tersebut biasanya mengarah pada pengetahuan dan wawasan yang dimiliki guru. Kemudian perilaku guru juga menjadi perhatian masyarakat akan tetapi perilaku yang dimaksud yaitu perilaku yang berkaitan dengan profesi keguruan yang disandang. sebab itu, profesionalisme guru tidak hanya dapat diukur secara akademik melainkan juga melalui peran serta guru ditengah-tengah masyarakat menjadi point sikap dan perilaku profesi guru.

Peranan profesionalisme guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah yaitu mewujudkan tujuan pendidikan berupa perkembangan siswa secara optimal. Maka, perananan profesionalisme guru mencakup tiga bidang layanan yaitu layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademis, sosial, pribadi. Penyelenggaraan proses belajar dan mengajar menempati porsi terbesar dari profesi keguruan.

3. **Efektifitas supervisi kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah.**

Profesional guru adalah seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, dan seorang guru dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Kompetensi dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pembelajaran baik di luar maupun di dalam, yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.”

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sedemikian rupa sehingga dunia pendidikan harus proaktif dalam merespon bentuk-bentuk perkembangan tersebut. Oleh sebab itu profesionalisme pendidikan perlu segera dilakukan agar pendidikan tidak hanya merata secara kuantitas melainkan didukung dengan data secara kualitas. Profesionalisme pendidikan harus dilakukan dengan sistem pendidikan yang ada dan harus dikelola atas dasar sistem manajemen yang sehat dan harus melalui proses pengkajian ulang aspek historis yang ada pada institusi pendidikan.

Menurut Ali Idrus bahwa "Hal ini perlu dilakukan sebab tidak sedikit usaha pendidikan secara historis tumbuh secara bottom up sehingga ketika usaha itu telah berkembang menjadi besar sangat sulit untuk dikelola secara profesional memerlukan manajemen pengelolaan yang baik".(Ali Idrus,2009).Salah satu komponen yang dapat mempertahankan eksistensi pendidikan yang profesional yaitu kehadiran guru dalam kegiatan mengajar di kelas maupun diluar kelas yaitu tetap memberikan bimbingan melalui keteladanan yang baik.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk mengabdikan dirinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia meningat manusia senantiasa bertambah, berkembang

dan dunia pengetahuan semakin hari semakin membutuhkan tenaga pendidikan dengan keahlian spesifik, tenaga professional dan inovatif

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektifnya belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Dengan demikian bahwa supervisi Kepala Madrasah MTs Swasta Yaspen Muslim sudah berperan baik yaitu dengan pencapaian kategori yang baik dengan melakukan: a. Koordinator : Pelaksanaan pengordinasian Kepala Madrasah ini bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi sekolah, maka pendelegasian supervisi kelas ini dipandang Kepala Madrasah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi. b.Konsultan (pembantu/pelayan): Kepala Madrasah memberikan pelayanan yang baik berupa bimbingan dan pembinaan untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pengajaran. Guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, bertanya kepada Kepala Madrasah. Di akhir pelaksanaan supervisi, Kepala Madrasah juga melakukan sesuatu yang sifatnya memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Misalnya: Apa hasil dari supervisi, dimana letak kekurangan/kelebihan guru, bagaimana solusi pemecahannya dan sebagainya, yang akhirnya dari semua itu dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. c.Pemimpin kelompok: Peran Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan guna meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelagasikan wewenang, maka sehubungan dengan ini kepala MTs Swasta Yaspen Muslim telah melakukan komunikasi dan pendelagasian kemampuan pendidik.. d. Evaluator : supervisor di MTs Swasta Yaspen Muslim sudah berperan sebagai evaluator yang optimal. Supervisor juga mengidentifikasi secara baik kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar kemudian supervisor dapat memberikan pelayanan dan bantuan berupa saran, nasehat tau bertukar pengalaman.

Kepala madrasah juga melakukan teknik supervisi: kunjungan kelas, diskusi kelompok, melakukan kinjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat dan penataran-penataran.

Profesionalisme guru di MTs Swasta Yaspen Muslim sudah dikategorikan baik dengan didasari yaitu: *Pertama*, Aspek mengajar yaitu guru mampu mengelola pembelajran peserta didik yang dikategorikan baik. *Kedua*, Aspek kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik yang di kategorikan sangat baik. *Ketiga*, Aspek sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efesien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar yan dikategorikan baik sekali. *Keempat*, Aspek profesional dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah.

REFERENSI

Ashabuni. A. *Iktisar Ulumul Quran Praktis*, (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001)

- Azwar. S. *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Azzet. A. M. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010).
- Faturrohman. M. *Media-Media Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Hasibuan, L. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2020)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Media, 2001)
- Idrus, A. *Manajemen Pendidikan Global* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Iskandar. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2019)
- Kamaroesid, H. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Muhibbinsyah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005)
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Ma'ruf, J. *Tipe Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2012).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nagara, A. *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV. Bintang Terang, 2008).
- Patton. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000)
- Purba, E. *Filsafat Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2014)
- Purwanto, N. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006)
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004). Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta. 2015).
- Suhardan, D. *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sanjaya. W. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2017)
- Usman, M. U. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Usman, Husaini, *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Yamin, M. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).